

**DIALEK KANSAI SEBAGAI BENTUK CAMPUR KODE DALAM ANIME
DETECTIVE CONAN EPISODE 263**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra
(S.S.)**

Oleh

Karennia Fauza Fatiha Akbar

NIM 212006516056

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

UNIVERSITAS NASIONAL

2025

**KANSAI DIALECT AS A FORM OF CODE MIXING IN THE ANIME
DETECTIVE CONAN EPISODE 263**



Undergraduate Thesis

Submitted in partial fulfillment of the requirements for the Sarjana Sastra (S.S)

Researched by:

KARENIA FAUZA FATIHA AKBAR

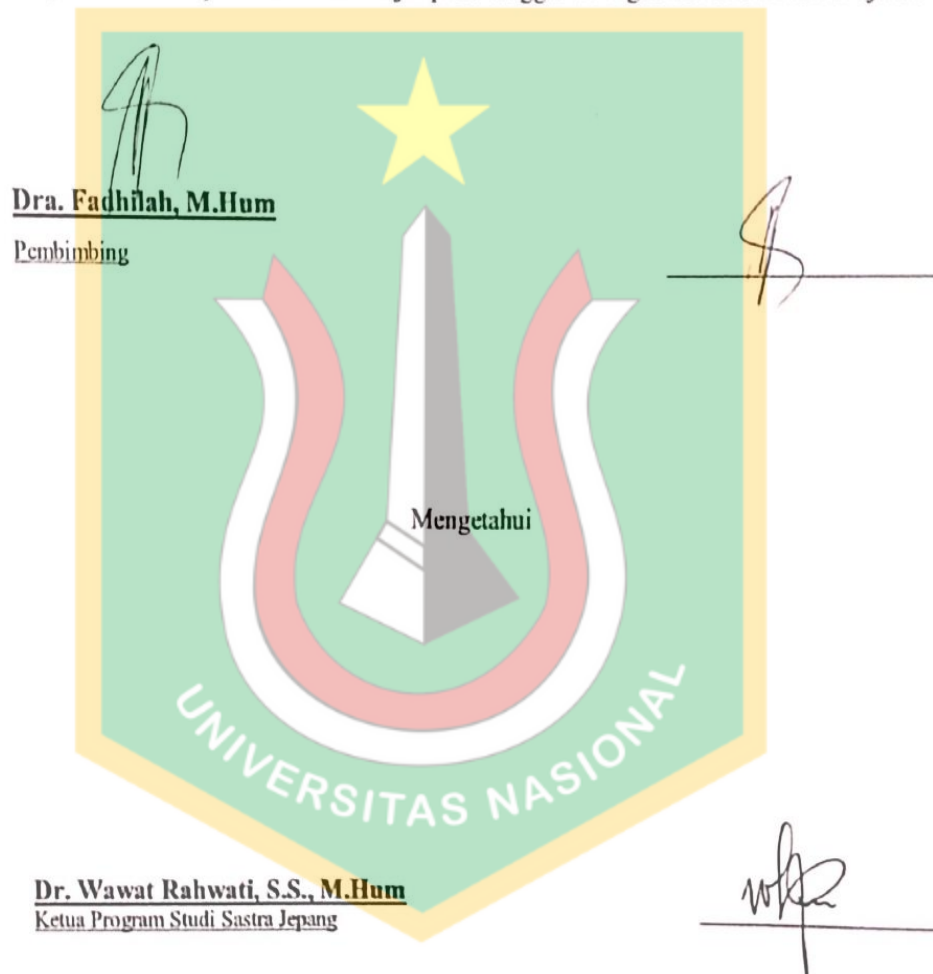
212006516056

**JAPANESE LITERATURE STUDY PROGRAM
FACULTY OF LANGUAGE AND LITERATURE
UNIVERSITAS NASIONAL**

2025

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 24 Agustus 2025 untuk di ujikan



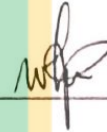
PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada 27 Agustus 2025

Dr. Fairuz, M.Hum
Ketua / Penguji



Dr. Wawat Rahwati, M.Hum
Sekretaris / Penguji



Dra. Fadhilah, M.Hum
Pembimbing / Penguji



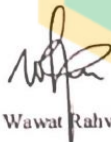
Disahkan pada tanggal 2025

Ketua Program Studi Bahasa Jepang

Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra

Dr. Wawat Rahwati, S.S., M.Hum

Dra. Nani Yuliana, M.A., Msi., Ph.D.



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Karennia Fauza Fatiha Akbar

No Induk Mahasiswa : 212006516056

Program Studi / jurusan : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

**“DIALEK KANSAI SEBAGAI BENTUK CAMPUR KODE DALAM ANIME
DETECTIVE CONAN EPISODE 263”** adalah asli (bukan jiplakan) dan belum
pernah digarap oleh penulis lain. Semua pendapat atau ide orang lain yang diambil
dalam skripsi ini melalui langkah – langkah ilmiah dan dicantumkan dalam daftar
pustaka.

Jakarta, 3 September 2025



Karennia Fauza Fatiha Akbar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Dialek Kansai sebagai Bentuk Campur Kode dalam Anime Detective Conan Episode 263” yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra (S.S) Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Nasional. Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak sekali bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Fadhilah M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis untuk menyusun skripsi dari awal hingga tuntas. Terima kasih banyak untuk Fadhilah Sensei karena dengan sabar membimbing penulis untuk menyusun skripsi, dan telah meluangkan waktunya.
2. Ibu Dr. Tetet Sulastrri, M.Si., selaku dosen Pembina Akademik yang telah banyak sekali membantu penulis dalam segala hal selama penulis berkuliah, terima kasih banyak sensei atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Seluruh dosen dan staf Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Nasional, terima kasih banyak atas bantuannya dan telah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan yang penulis baru dapatkan selama masa perkuliahan di Universitas Nasional.

4. Orangtua dan keluarga penulis, terima kasih banyak atas dukungan serta do'a yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan dan kelancaran penulis dalam menyusun skripsi hingga tuntas.
5. Kepada teman – teman semasa perkuliahan di Sastra Jepang, khususnya, Umi, Dea, Bocil, dan Inneke san, terima kasih banyak atas dukungan, bantuan, pengalaman dan suka duka yang telah diberikan selama penulis berkuliah. Semoga kita tetap mempunyai hubungan pertemanan walaupun sudah sibuk pada kesibukan masing – masing setelah lulus.
6. Kepada Muhammad Fathur Rochim, sebagai *partner* penulis sekaligus *support system*, terima kasih banyak atas segala dukungan, do'a, serta selalu menemani dalam segala kondisi dan situasi apapun yang sedang dialami oleh penulis.
7. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih banyak karena telah membantu penulis selama penulis menyusun skripsi. Penulis sadar bahwa skripsi yang penulis susun, masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu, penulis memohon maaf yang sebesar – besarnya jika terdapat kesalahan dalam penulisan yang terdapat di dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini, dapat bermanfaat untuk para pembaca.

Jakarta, 14 Agustus 2025

Karennia Fauza Fatiha Akbar

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Dialek Kansai Sebagai Bentuk Campur Kode dalam Anime *Detective Conan* Episode 263”, bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam anime *Detective Conan* episode 263. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong (2012). Teori campur kode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori campur kode yang dikemukakan oleh Chaer & Agustina (2014), lalu teori jenis campur kode oleh Suwito (dalam Zane dan Andini, 2023), dan teori penyebab terjadinya campur kode oleh Suwandi (2008). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 11 data campur kode, dimana semua data yang ditemukan merupakan jenis campur kode ke dalam. Faktor penyebab terjadinya peristiwa campur kode yang ditemukan adalah kesantiaian dan keakraban dalam berkomunikasi, hal ini banyak dilakukan antar anggota kepolisian, sebagai penutur, dengan saksi mata sebagai lawan tutur, selanjutnya antar detektif dengan pelaku, antar detektif dengan tertuduh, antar anggota kepolisian dengan tertuduh, dan antar inspektur dengan saksi mata. Anggota kepolisian dan detektif menyisipkan dialek Kansai ke dalam percakapan ketika menginterogasi pelaku dan juga saksi mata, agar menciptakan suasana santai pada saat interogasi. Karena suasana yang lebih santai dan rileks, maka pelaku maupun saksi mata, dapat memberikan kesaksian atau pelaku dapat segera mengakui apa yang telah dia perbuat.

Kata kunci: Campur Kode, Dialek Kansai, *Detective Conan*, sosiolinguistik



ABSTRACT

This research, entitled “Kansai Dialect as a Form of Code-Mixing in Detective Conan Anime Episode 263”, aims to identify the types and causal factors of code-mixing that occur in the anime Detective Conan episode 263. The method used in this research is a qualitative method proposed by Moleong (2012). The theory of code-mixing applied is the one proposed by Chaer & Agustina (2014), followed by the classification of code-mixing types by Suwito (in Zane and Andini, 2023), and the theory of causal factors of code-mixing by Suwandi (2008). Based on the analysis, 11 instances of code-mixing were found, all of which belong to the type of inner code-mixing. The factors causing code-mixing found in this study are informality and familiarity in communication. This occurs mainly among police officers as speakers and eyewitnesses as interlocutors, as well as between detectives and perpetrators, detectives and suspects, police officers and suspects, and inspectors and eyewitnesses. Police officers and detectives insert the Kansai dialect into conversations when interrogating perpetrators and eyewitnesses to create a more relaxed atmosphere during interrogation. With a more relaxed and informal setting, perpetrators and eyewitnesses are more likely to provide testimony or, in the case of perpetrators, to confess to their actions.

Keywords: Code Mixing, Kansai Dialect, Detective Conan, Sociolinguistics



DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	3
KATA PENGANTAR.....	4
ABSTRAK.....	6
ABSTRACT.....	7
DAFTAR ISI.....	8
BAB I.....	10
1.1 Latar Belakang.....	10
1.2 Rumusan Masalah.....	17
1.3 Pembatasan Masalah.....	17
1.4 Tujuan Penelitian.....	17
1.5 Kerangka Teori.....	17
1.6 Manfaat Penelitian.....	18
1.7 Metode Penelitian.....	18
BAB II.....	20
2.1 Sociolinguistik.....	20
2.2 Peristiwa Tutur.....	21
2.3 Bilingualisme.....	22
2.4 Dialek.....	23
2.5 Dialek Kansai.....	24
2.6 Kode.....	28
2.7 Campur kode.....	28
BAB III.....	35
Bentuk dan faktor terjadinya campur kode pada anime Detective Conan episode 263.....	35
(3.1) Percakapan dibawah ini terjadi antara Kazuha Toyama dengan Shizuka Hattori	35

(3.2) Percakapan terjadi antara Douguchi Noriyuki dengan Hakamada Masamichi, lalu keterlibatan Heiji Hattori dalam percakapan ini.....	38
(3.3) Percakapan antara Inspektur Ootaki dengan mahasiswa Universitas Shinnai mengenai kematian dari Tarumi Atsushi.....	41
(3.4) percakapan terjadi antara Inspektur Ootaki, Heiji Hattori dan mahasiswa Universitas Shinnai.....	43
(3.5) Percakapan terjadi antara Heiji Hattori, inspektur Ootani Gorou dan beberapa anggota klub kendou Universitas Shinnai.....	47
(3.6) Percakapan antara Heiji Hattori dan dua orang saksi mata yang melihat pembunuh Tarumi Atsushi.....	50
(3.7) Percakapan terjadi antara Heiji Hattori dan Kotegawa Takashi.....	54
(3.8) Percakapan terjadi antara Mouri Kogoro dan Heizou Hattori.....	57
(3.9) Percakapan terjadi antara Ginshirou Toyama dan Heizou Hattori.....	60
(3.10) Percakapan terjadi antara Ginshirou Toyama dan Heizou Hattori.....	63
(3.11) Percakapan terjadi antara Ootaki Gorou dan Mouri Kogoro.....	67
BAB IV.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	75

